



**STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK  
DI MTs DARUL ULUM PIJORKOLING KECAMATAN  
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SITTONG SIREGAR  
NIM.10 310 0080**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK  
DI MTs DARUL ULUM PIJORKOLING KECAMATAN  
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SITTONG SIREGAR  
NIM.10 310 0080**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK  
DI MTs DARUL ULUM PIJORKOLING KECAMATAN  
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SITTONG SIREGAR  
NIM. 10 310 0080**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A**

**Pembimbing II**

  
**Muhammad Amin, M.Ag  
NIP.19720804 200003 1 002**

Hal : Skripsi a.n  
Sittong Siregar  
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 17 Mei 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

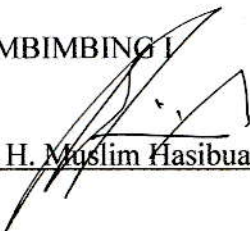
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sittong Siregar yang berjudul STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTs DARUL ULUM PIJORKOLING. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

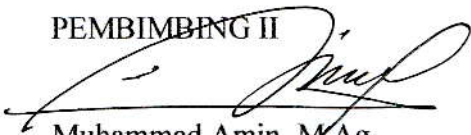
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A

PEMBIMBING II

  
Muhammad Amin, M.Ag  
NIP. 19720804 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : SITTONG SIREGAR  
NIM : 10 310 0080  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2  
JudulSkripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTs DARUL  
ULUM PIJORKOLING KECAMATAN DOLOK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali menyusun skripsi sendiri tanpa plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya at dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, /8 Mei 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PEMBANGUNAN BANGSA  
TGL. 20-05-2016

4447AMF000047872

ENAM RIBU RUPIAH

6000

BJP

SITTONG SIREGAR

NIM. 10 310 0080

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITTONG SIREGAR  
NIM : 10 310 0080  
Jurusan : PAI -2  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTs DARUL ULUM PIJORKOLING, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal 18 Mei 2016

Yang menyatakan



  
(SITTONG SIREGAR)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sittong Siregar  
NIM : 10 310 0080  
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTs DARUL  
ULUM PIJORKOLING KECAMATAN DOLOK KABUPATEN  
PDANG LAWAS UTARA

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar daulay, M.Ag  
Nip. 19680517 199303 1003

Sekretaris,



Hj. Nahryah fata, S. Ag., M.Pd  
NIP.19700703 199603 2 001

Anggota



1. Drs. H. Abdul Sattar daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1003



2. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2001



3. Hj. Nahryah fata, S. Ag., M.Pd  
NIP.



4. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di uji di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 16 juni 2016
Pukul	: 09.30-12.30 Wib
Hasil/Nilai	: 71 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 2.89 Baik
Prediket	: ( baik )*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTs DARUL  
ULUM PIJORKOLING**

Ditulis Oleh : **Sittong Siregar**  
NIM : **10 310 0080**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Agustus 2016  
Dekan



**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Strategi pembelajaran Akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling”.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak atau Ibu:

1. Bapak Dr. H. Muslim Hasibuan MA. Dosen pembimbing I, dan Bapak Muhammad Amin M.Ag pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kulliah.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan ketulusan cinta dan kasih sayang serta dukungan moral maupun spritual serta do'a yang tak terhingga untuk penulis.
7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa juga semua pihak yang telah memberikan dukungannya kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritikan dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun dari segala kekhilafan yang dilakukan semoga karya ilmiah ini diridhoi Allah SWT dan bermanfaat bagi semuanya terutama dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

Padangsidempuan, 18 Mei 2016  
Penulis



SIT TONG SIREGAR  
NIM.10310 0080

## **ABSTRAK**

NAMA : SITTONG SIREGAR  
NIM : 10 310 0080  
FAKULTAS/JURUSAN : FTIK/TARBIYAH PAI-2  
JUDUL SIKRIPSI : STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTs  
DARUL ULUM PIJORKOLING KECAMATAN  
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya fenomena akhlak siswa/i yang kurang baik. Artinya masih ada siswa yang masih dibawah standar visi dan misi tersebut, khususnya akhlak siswa mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa materi akhlak di MTs Darul Ulum pijorkoling? (2) Bagaimana strategi pembelajaran guru akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling? (3) Apa kendala guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling? (4) Apa solusi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling? adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui materi akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling (2) Untuk mengetahui strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling (3) Untuk mengetahui kendala guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling? (4) Untuk mengetahui apa solusi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling.

Dalam Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif yakni menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Adapun materi akhlak di MTs darul Ulum Pijorkoling. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri. Menghindari akhlak tercela dari diri sendiri. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama. Menghindari akhlak tercela kepada sesama. (2) Kondisi Strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling pada umumnya sudah baik. Namun strategi pembelajaran akhlak guru dalam kelas terlalu fokus dalam penguasaan materi, artinya lebih fokus ke kognitif sedangkan apektif dan psikomotorik dikatakan sangat lemah, sehingga membuat akhlak siswa/i kurang baik. (3) Yang menjadi kendala dalam strategi pembelajaran akhlak siswa ada yang berasal dari dalam sekolah (internal) dan ada juga yang berasal dari luar sekolah (eksternal) yaitu : faktor dari dalam kurangnya alokasi waktu yang disediakan, selanjutnya faktor luar orang tua sangat menyayangkan apabila dirumah orang tua tidak ada usaha untuk mengontrol anaknya. (4) solusi guru dalam strategi pembelajaran akhlak yaitu dengan keteladanan, sarana dan prasarana, mushola di sekolah ini sangat mendukung dalam upaya yang dilakukan guru, mushola ini sebagai tempat melaksanakan praktik ibadah, ekstrakurikuler, keagamaan seperti sholat dhukha bersama, pembelajaran tartil, pembacaan sholawat, dan sholat 5 waktu secara berjama'ah

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II    KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Konseptual.....	11
1. Strategi Pembelajaran.....	11
1. pengertian strategi pembelajaran.....	11
2. Jenis Strategi Pembelajaran.....	14
3. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	16
4. Prinsip-Perinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	18
5. Pembelajaran.....	22
1. Akhlak.....	25
1. Pengertian Akhlak.....	25
2. Materi Akhlak.....	31
3. Macam-macam Akhlak.....	32
B. Kajian Terdahulu.....	41

	C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III	METODE PENELITIAN.....	
	A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
	B. Jenis Penelitian.....	43
	C. Sumber Data.....	44
	D. Instrumen Penelitian.....	44
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
	F. Teknik Analisis Data.....	46
	G. Teknik Keabsahan Data.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	48
	A. Temuan Umum.....	48
	1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul Ulum pijorkoling.	48
	2. Visi Dan Misi MTs Darul Ulum.....	49
	3. Sarana Prasarana MTs darul ulum pijorkoling.....	49
	4. Kurikulum.....	51
	5. Keadaan Guru dan Siswa.....	52
	B. Temuan khusus.....	54
	1. Materi akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling.....	54
	2. Strategi Pembelajaran Yang Diterapkan di MTs Darul Ulum Pijorkoling.....	55
	3. Kendala Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Akhlak.....	64
	4. Solusi Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Akhlak.....	66
	C. Analisis Hasil Penelitian.....	70
BAB V	KESIMPULAN.....	72
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Saran-saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA.....	76
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4:1. Keadaan Sarana Prasarana MTs Darul Ulum Pijorkoling.....	53
Tabel 4:2. Keadaan guru MTs darul ulum .....	54
Table 4:3. Keadaan siswa MTs darul ulum pijorkoling .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang kehidupannya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapainya. Dalam proses mencapai tujuan itu, manusia akan dihadapkan pada berbagai rintangan. Manakala rintangan sudah dilaluinya, maka manusia akan dihadapkan pada tujuan atau masalah baru; untuk mencapai tujuan baru itu manusia akan dihadapkan pada rintangan baru pula, yang kadang-kadang rintangan itu semakin berat. Demikianlah siklus kehidupan dari mulai lahir sampai kematiannya manusia akan senantiasa dihadapkan pada tujuan dan rintangan yang terus-menerus. Dikatakan manusia yang sukses dan berhasil manakala ia dapat menebus rintangan itu; dan dikatakan manusia gagal manakala ia tidak dapat melewati rintangan yang dihadapinya. Atas dasar itulah sekolah harus berperan sebagai wahana untuk memberikan latihan bagaimana cara belajar. Melalui kemampuan bagaimana cara belajar, siswa akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapi sampai akhir hayatnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm.110.

Dalam dunia pendidikan, strategi di artikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goa*. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di samping itu kem juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan secara efesien. senada dengan pendapat di atas, dick and carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>2</sup>

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapaisecara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Metode digunakan untuk merealisaikan strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, bisa satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode Tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm.126.



Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa terintegrasi. Di dalam penggunaan metode diskusi targetnya tidak hanya pengembangan aspek intelektualitas saja tetapi harus mendorong mereka agar berkembang secara keseluruhan, misalnya agar dapat menghargai pendapat orang lain, agar dapat mengeluarkan gagasan, agar dapat bersikap jujur, tenggang rasa dan lain-lain.

Manusia memang kadang-kadang tidak memiliki esensi yang sama. Kondisi ini memang akan melemahkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (manusia), bahkan akan memosisikan mereka pada keterbelakangan. Padahal menurut Hasanlanggulung, seorang manusia tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan sebab pendidikan tersebut bertujuan untuk memelihara hidup.<sup>3</sup> Hal ini berarti betapa pentingnya pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, terutama di dunia modern sekarang ini.

Sebuah kenyataan bahwa pada suatu sisi manusia adalah produk sejarah masa lalu dan produk lingkungan dengan tidak menafikan peranan pribadi manusia bersangkutan yang ikut menentukan. Seperti yang dikemukakan oleh Merleau pontiy sebagai *englobe* dan *englobant*, yang artinya manusia tidak hanya

---

<sup>3</sup> Hasan langgulung, *Manusia Dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1986), hlm. 33.

dibuat atau dipengaruhi oleh dunia, tetapi juga membuat atau mempengaruhi dunia.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam seharusnya mampu menjadikan manusia atau pribadi Muslim seutuhnya, mengembankan seluruh potensi baik jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan harmonis, baik dengan Allah SWT maupun dengan manusia dan alam sekitarnya. Pendidikan juga membantu dalam usaha menemukan makna hidupnya. Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang dimiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.<sup>5</sup> Nabi Muhammad saw mengemukakan :

حد ثنا عبد الله حد ثني ابي حد ثنا ابن ادريس قال: سمعت محمد بن عمرو و, عن ابي سلمه,  
عن ابي هريرة. قال: قال رسول صلى الله عليه وسلم (اكمل المؤمنين ايماناً أحسنهم خلقاً).

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami oleh Abdullah menceritakan ia kepada saya Dalam hadis, ada sabda Nabi SAW: dari abi Hurairah Ra, sabda Rasulullah SAW: “ orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*<sup>6</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa pencapaian tingkat akhlak yang mulia adalah merupakan tujuan pembentukan kepribadian muslim. Berbicara tentang pendidikan akhlak, maka yang timbul di pikiran kita adalah materi pelajaran akhlak. Kadang-kadang pikiran itu menjalar lebih jauh sampai memikirkan

---

<sup>4</sup>Hanna Djumhana, *Meraih Hidup Bermakna* (Kisah Peribadi dan Pengalaman Sadis ), (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.47.

<sup>5</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 194

<sup>6</sup>Ahmad Bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal Juz 2 Beirut-Ubanon*, (Dar Al- Kitab Ilmiah, 1993), hlm. 335

nasehat-nasehat, pengajian-pengajian hingga kepada pelajaran-pelajaran akhlak yang formal di berbagai lembaga pendidikan.

MTs Darul Ulum Pijorkoling merupakan madrasah yang mengajarkan peserta didiknya tentang nilai-nilai religius serta membentuk siswa-siswi yang saleh dan salehah, dan berakhlak mulia. Namun demikian apa yang menjadi visi dan misi MTs Darul Ulum Pijorkoling belum sepenuhnya tercapai. Artinya masih ada siswa yang masih dibawah standar visi dan misi tersebut, khususnya akhlak siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan Tanggal 10 Januari 2015 di MTs Pesantren Darul ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti melihat bahwa kondisi fenomena akhlak siswa/i yang kurang baik, masuk kantor guru tanpa salam, memanggil guru dengan suara yang keras mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan sesama siswa yang lainnya.

Berdasarkan urain di atas, maka strategi pembelajaran sangat penting dalam proses belajar-mengajar terhadap hasil belajar siswa/i. berangkat dari hal itulah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk meneliti lebih jauh tentang:

**“Strategi Pembelajaran Akhlak Di MTs Pesanteren Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas”.**

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti hanya membahas dan meneliti tentang bagaimana guru menerapkan Strategi Pembelajaran Akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

## C. Batasan Istilah

1. Strategi adalah secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>7</sup>
2. Pembelajaran adalah berasal dari kata belajar yang memperoleh tambahan “pe dan an”. Dalam buku yang berjudul “introduction to psychology”, Morgan menyebutkan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative. Menatap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengamalan.
3. Akhlaq adalah bentuk plural dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, peragai, dan tingkah laku. Kata ini seakar dengan kata khaliq yang bermakna pencipta, makhluk yang bermakna yang diciptakan, dan khaq yang bermakna penciptaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm.192.

<sup>8</sup> Al-rasyidin, *Falsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm.67.

4. Siswa adalah seluruh peserta didik yang ada di MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini siswa kelas III.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa materi akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa kendala guru dalam menerapkan Strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apa solusi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akhlak di MTs darul ulum pijorkoling?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk memper mudah penulis dalam membahas judul skripsi ini , maka penulis akan menguraikan tentang tujuan penelitian sasaran yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui materi akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?

2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Untuk mengetahui solusi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan kajian bagi orang yang ingin mengetahui bagaimana pentingnya strategi pembelajaran akhlak terhadap siswa khususnya pada MTs Darul Ulum Pijorkoling.
2. Berguna bagi penulis, karena penyusunan skripsi ini adalah merupakan persyaratan mutlak yang harus dilaksanakan guna untuk mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
3. Bagi kepala sekolah  
Sebagai bahan masukan dalam memberdayakan, membina dan mengembangkan komponen yang dimiliki sekolah, khususnya dalam meningkatkan profesionalitas guru-guru.

4. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan profesionalitas personal.

5. Bagi peneliti

a) Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi guru di sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa/i di sebuah lembaga pendidikan.

b) Untuk memenuhi persyaratan menjadi Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di IAIN Padangsidimpuan.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam meneliti dan mengembangkan penelitian tentang permasalahan yang sama.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan proses penelitian ini, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah bab kajian teori tentang strategi pembelajaran akhlak, yaitu terdiri dari pengertian strategi pembelajaran akhlak, materi pembelajaran akhlak, macam-macam akhlak.

Bab ketiga, adalah bab metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, adalah bab hasil penelitian yang terdiri dari dua yaitu temuan umum dan temuan khusus, adapun temuan umum: sejarah berdirinya keadaan guru dan siswa. sejarah berdirinya MTs, visis dan misi, sarana-prasarana, adapun temuan khusus yaitu: strategi pembelajaran akhlak, dan kendala guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akhlak, apa solusi dalam menerapkan strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, pelaksanaan pembelajaran akhlak MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara,

Bab lima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Konseptual

##### 1. Strategi pembelajaran

Didalam Indonesia, strategi diartikan sebagai taktik atau rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang.<sup>1</sup> Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan sesuatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dari kuantitas maupun kualitas, misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai

---

<sup>1</sup> Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko Publisher), hlm. 559.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm.125.

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam upaya mengimplementasikan rencana atau strategi yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara bisa optimal maka membutuhkan sesuatu yaitu method atau sering kita sebut dengan metode.

Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu tujuan yang dilakukan setelah adanya strategi supaya tujuan bisa tercapai. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi suatu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan dengan metode ceramah sekaligus metode Tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu strategi berbeda dengan metode.

Strategi lebih menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah Pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan

---

<sup>3</sup> Wina sanjaya, *op.cit*

strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau bergantung dari pendekatan tertentu.

Ada dua pendekatan dalam pembelajaran,<sup>4</sup>yaitu:

- a. Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau belajar ekspositori.
- b. Pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*) Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta pembelajaran induktif.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru mempunyai taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lain.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm.127.

## 2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya adalah:<sup>5</sup>

a. Strategi pembelajaran exposition.

Yaitu Bahan pembelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

b. Strategi pembelajaran discovery

Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagi aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian maka strategi ini sering disebut strategi pembelajaran tidak langsung.

c. Strategi pembelajaran individual

Strategi ini dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran

---

<sup>5</sup>*Ibib*, hlm.128.

serta bagaimana mempelajarinya didisain untuk belajar sendiri.

Contoh: belajar melalui modul, atau belajar melalui kaset audio.

d. Strategi pembelajaran individual kelompok

Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

e. Strategi pembelajaran deduktif (dari umum ke khusus)

Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak kemudian secara perlahan-lahan menuju ke hal yang kongkret.

f. Strategi pembelajaran induktif (dari Khusus ke umum)

Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkret atau contoh-contoh yang kemudian dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar.

Dari penjelasan di atas, pendidik harus bisa menguasai jenis-jenis strategi pembelajaran yang harus di gunakan oleh tenaga pendidik waktu pembelajaran berlangsung di kelas untuk mengembangkan potensi peserta didik, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan.

### **3. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Maka dari itu kita harus berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar agar semua tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Maka dari itu sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.<sup>6</sup>

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai:

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor?
- 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
- 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu keterampilan dan akademis?

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm.130.

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:

- 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
- 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan tertentu atau tidak?
- 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi-materi itu?

c. Pertimbangan dari sudut siswa :

- 1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
- 2) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa?
- 3) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?

d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya :

- 1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
- 2) Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
- 3) Apakah strategi itu memiliki nilai efektifitas dan efisiensi?

Pertanyaan-pertanyaan di atas, merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor.

Sesuai dengan penjelasan di atas pentingnya ada pertimbangan-pertimbangan dalam menerapkan strategi pembelajaran, jadi pendidik harus melihat dari semua sudut aspek kepribadian peserta didiknya, agar semua tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

#### **4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran**

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan keadaan, setiap strategi kekhasan sendiri-sendiri.

Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh karena itu, guru-guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :<sup>7</sup>

- a. Berorientasi pada tujuan

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm.131.



Dalam system pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Apabila kita ingin siswa terampil computer maka tidak mungkin menggunakan strategi penyampain (bertutur), untuk mencapai itu siswa harus praktek secara langsung.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas siswa. Bukan hanya aktifitas fisik saja tetapi harus bisa mendorong aktifitas fisik.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku terhadap setiap siswa.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa terintegrasi. Di dalam penggunaan metode diskusi targetnya tidak hanya pengembangan aspek intelektualitas saja tetapi harus mendorong mereka agar berkembang secara keseluruhan, misalnya agar dapat menghargai pendapat orang lain, agar dapat mengeluarkan gagasan, agar dapat bersikap jujur, tenggang rasa dan lain-lain.

Begitu pula menurut *peraturan pemerintah No. 19 BAB IV pasal 19* mengatakan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara intraktif, insiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Dari penjelasan di atas guru sangat perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran mana yang lebih cocok yang harus digunakan sesuai dengan situasi dan keadaan, sehingga tujuan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah diatas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, sebagai berikut.<sup>8</sup>

a. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan demikian, proses proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswi, maupun antara siswa dan lingkungannya. Dengan interaksi siswa akan mampu berkembang baik mental maupun intelektual.

b. Inspiratif

Proses yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri.

c. Menyenangkan

Potensi siswa akan berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses menyenangkan (*enjoyful learning*).

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm.133.

d. Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Untuk itu dalam hal-hal tertentu sebaiknya guru memberikan informasi yang “meragukan” kemudian karena keraguan itulah siswa terangsang untuk membuktikannya.

e. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, agar siswa akan belajar bukan hanya untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari penjelasan di atas pentingnya guru memberikan motivasi-motivasi untuk menggairahkan minat belajar peserta didik, dan guru memberikan kenyamanan dan kesenangan untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

## 5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah berasal dari kata belajar yang memperoleh tambahan “*pe* dan *an*”. Dalam buku yang berjudul “*introduction to psychology*”, organ menyebutkan bahwa belajar adalah setiap perubahan

yang *relative*. Menatap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengamalan.<sup>9</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Hizmen dalam bukunya yang berjudul “*the psychology of learning and memory*” berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi manusia atau hewan, yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkahlaku organisme.<sup>10</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 di jelaskan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>12</sup>

Belajar mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa ada guru atau tanpa kegiatan belajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas.

---

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990). hlm. 84

<sup>10</sup> Muhabbin Syah, *Psikologi belajar*, (jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 65.

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

<sup>12</sup> Diknas Ri, *Undan-Undang Sisdiknas, (Sistem pendidikan nasional)*. No 2003 (Jakarta: Absolut, 2003), hlm. 11.

Sebagai landasan menguraikan mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, Menurut Gagne dan Brigs belajar ialah proses kognitif yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengelolaan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kafasilitas yang baru.<sup>13</sup>

Mengajar adalah satu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi. Lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar, adalah proses memberikan bimbingan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.<sup>14</sup>

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran yang dipakai dalam buku ini memiliki maksud yang sama dengan konsep pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Safaruddin dan irwan nasution, *Manajemen pembelajaran*, (Jakarta : Quantum teaching, 2005), hlm.60.

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar-mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2006)

<sup>15</sup> Kunandar, *Guru profesional*, (jakarta:PT Raja Gafindo parsada,2009) hlm. 287.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu proses intraksi peserta didik dengan pendidik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, belajar mengajar dan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama,

## 2. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi (lughatan) Bahasa Arab adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>16</sup> Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata kholaqo, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti: perangai, tabiat, adat, atau khalaqun yang berarti kejadian, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>17</sup>

Akhlak berasal dari kata bahasa arab yaitu isim mashdar (bentuk defenitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliku*, *ikhlaqon*, yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Athir menjelaskan bahwa: Hakikat makna khuluq itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat yaitu jiwa

---

<sup>16</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2003), hlm.1.

<sup>17</sup>Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.198.

<sup>18</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.1.

dan sifat-sifatnya, sedangkan *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tumbuh dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Selanjutnya berdasarkan istilah, Nasruddin Razak berpendapat bahwa, “akhlak islam ialah suatu sikap mental dan tingkah laku, perbuatanyang luhur. Mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa yaitu Allah SWT. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid”.<sup>20</sup>

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan makhluk, dan antara makhluk dengan *khaliq*, dan makhluk dengan makhluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.11.

<sup>20</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam*(Bandung: Al-Ma’rif, 1989), hlm.39.

<sup>21</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur’an (Jakarta: *Al-Quran dan Terjemahnya*, Depatemen Agama, 1971), hlm. 960.



Asmaran dalam bukunya memberikan defenisi akhlak sebagai berikut: dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata “*khuluk*” di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.

Asmaran dalam bukunya mengatakan bahwa:

الأخلاق هي صفات الإنسان الأدبية.

Artinya: “Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.

Pada dasarnya akhlak dalam Islam sejalan dengan fitrah manusia. Selain itu akhlak itu juga sekaligus memenuhi tuntutan fitrah manusia. Pembinaan akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak sebagaimana yang diteladankan Rasulullah SAW. Firman Allah Saw, dalaam (Al-Quran surat al-Ahzab ayat 21) sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah<sup>22</sup>.

Akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Pembentukan akhlak itu sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Maka sifat anak sejak lahir sampai remaja yang berupa perbuatan baik atau buruk.<sup>23</sup>

Dengan ungkapan di atas telah dikemukakan oleh Abuddin Nata yang dikutip dari Imam Al-Ghazali sebagai berikut: “*Al-Khuluk*” ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>24</sup>

Senada pula dengan ungkapannya yang dikemukakan oleh Mahyuddin memberikan definisi akhlak sebagai berikut dilihat dari sudut pengertian bahagian perkataan akhlak jamak dari *khuluq* yang berarti budi

---

<sup>22</sup>Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 49

<sup>23</sup>H. Hidayah Salim, *Terjemahan Mukhtarul Hadits* (Semarang: Toha Putra, 1976), hlm.69.

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *op.cit*,

pekerti, tingkah laku, atau tabi'at, dan dilihat dari sudut terminologi adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>25</sup>

Sama dengan ungkapan di atas telah dikemukakan oleh Rachmat Djatnika yang dikutip dari Imam Al-Ghazali dari kitabnya sebagai berikut: “Akhlah ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah ditiru tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>26</sup>

Dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa “akhlah ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap *khaliqnya* dan terhadap sesama manusia.”<sup>27</sup>

Maka dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan akhlak adalah: “usaha atau kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengubah, membimbing, mengarahkan sikap, tingkah laku kearah yang lebih baik untuk menanamkan ke dalam jiwa seseorang, yang berbagai macam cara akan lahir pada perbuatan baik dan buruk, yang mendorong remaja untuk

---

<sup>25</sup> Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*(Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 32.

<sup>26</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam AkhlakMulia*(Jakarta: Pustaka Panji, 1996), hlm. 27.

<sup>27</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*(Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm.9

melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu.

Maka akhlak juga dikenal etika, moral dan budi pekerti, keempat istilah tersebut sama-sama menentukan nilai baik dan buruk. Sikap dan perbuatan manusia, perbedaan remaja terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak yang standarkan adalah al-Qur`an dan hadits. Bagi etika standarkan pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarkan adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat. Akhlak yang baik dan buruk dapat dibedakan dari sudut maknanya, oleh karena itu akhlak yang baik adalah segala tingkah yang terpuji (*mahmudah*) atau *fadhilah*. Sedangkan akhlak yang buruk adalah perangai yang tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik.<sup>28</sup>

Pada dasarnya akhlak yang baik inilah yang benar-benar untuk membentengi keimanan manusia itu sendiri, yang berupa berdo'a, berusaha, dan bertawakkal kepada Allah SWT yang semata-mata untuk mencari keridhoannya. Akan tetapi sebaliknya orang yang memiliki akhlak yang buruk merupakan suatu sikap yang sifatnya berubah-ubah pada keyakinan, kepercayaan dan ketakwaannya tidak tetap untuk menjalankan perintah Allah itu semata-mata dengan mencari keridhoannya. Misalannya tidak mau tolong menolong, tidak bekerja keras,

---

<sup>28</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 39

meminta-minta kayaknya seperti orang pengemis, tidak penyabar, sering jauh pendidikannya, jauh dari hikmahnya jauh kebenaran kepada Allah semata-mata dengan mencari keridhoannya.<sup>29</sup>

## 2. Materi Akhlak

Materi disebut juga dengan isi. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Jadi secara harfiah materi pendidikan adalah isi pendidikan ketika berlangsung proses pembinaan. Adapun materi yang digunakan MTs Madrasah Tsanawiyah adalah:<sup>30</sup>

- a. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.
  - 1) Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji kepada diri sendiri.
  - 2) Mengidentifikasi bentuk dan contoh prilaku akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- b. Menghindari akhlak tercela dari diri sendiri.
  - 1) Menjelaskan pengertian akhlak tercela dari diri sendiri.
  - 2) Memberikan contoh-contoh perbuatan akhlak tercela dari diri sendiri.
  - 3) Membiasakan diri berperilaku yang baik.

---

<sup>29</sup>*Ibid* hlm. ,40

<sup>30</sup> Darsono, *Membangun Aqidah Dan Akhlak*, (PT. Tiga serangkai Mandiri,2013), hlm. 69

- c. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.
  - 1) Menjelaskan pengertian akhlak terpuji sesama manusia.
  - 2) Memberikan contoh-contoh perbuatan akhlak terpuji sesama manusia.
- d. Menghindari akhlak tercela kepada sesama.
  - 1) Menjelaskan pengertian akhlak tercela kepada sesama manusia.
  - 2) Memberikan contoh-contoh perbuatan akhlak tercela kepada sesama manusia.

Dari materi pembelajaran akhlak di MTs Madrasah Tsanawiyah di atas, diharapkan guru bisa menjelaskan akhlak baik dan buruk dan menanamkan kepada anak peserta didik, mana yang harus di laksanakan dan mana yang harus ditinggalkan dalam sehari-harinya.

## 2. Macam-Macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan *akhlaqul mazmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.

### a. *Akhlaqul karimah* (akhlak terpuji)

Yaitu Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Al-ghazali menggunakan perkataan *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang

memberikan kemengan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut,<sup>31</sup>

1) *Al-amanah*(sifat jujur dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi *akhlaqul karimah* adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab, ilmuan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan.

2) *Al-alifah* (sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *Al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda, pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

---

<sup>31</sup>Yatimin Abdullah, *op, cit.*

3) *Al-afwu (sifat pemaaf)*

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilapan atau kesalahannya, janganlah mendendam mohonkanlah ampunan kepada Allah untuknya semoga ia surut dari langkahnya yang salah, dan berlaku baik dimasa depan sampai akhir hayatnya.

4) *Anisatun (sifat manis muka)*

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita pitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Betapa banyak orang-orang pandai lagi bijaksana memakai sikap ini dan terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya dengan *keep smiling* diplomatnya dimeja perundingan. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

5) *Al-khairu (kebaikan atau berbuat baik)*

Betapa banyaknya ayat Alquran yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi



dengan penjelasan Rasulullah. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah diri sendiri (ibda'binafsi) untuk berbuat baik. Tidak perlu di suruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya juga kelak di akhirat, demikian janji-Nya. Bisikan setan ingin menjerumuskan ke lembah kejahatan, janganlah didengarkan, berlindunglah kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

6) *Al-khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri, (berzikir kepada-Nya)

*Khusu'* dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus untuk Allah Robbul A'lamin dengan takut sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tepat, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja Asma Allah menundukkan hati kepada-Nya, khusu' dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan dimuka bumi Allah ini dengan sombong, berbicara tenang dan

sederhana tunduk hanya kepada-Nya, itulah sebenarnya akhlakul karimah.

b. *Akhlaqul madzmumah (akhlak tercela)*

*Akhlaq madzmumah* ialah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. *Akhlaqul madzmumah* menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan, dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan. Tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat.<sup>32</sup>

1) *Ananiyah (sifat egoistis)*

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat turut pula menderita. Sebaliknya orang tiada patut hanya berkerja hanya untuk dirinya, tanpa memerhatikan tuntunan masyarakat, sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tiada dapat dihasilkan sendiri. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat. Sifat egoistis tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya

---

<sup>32</sup> Yatimin Abdullah, *op.cit*

tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.

2) *Al-baghyu (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak (melacur)*

Melacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki ataupun wanita. Wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, ataupun karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah. Orang yang melakukan berarti imannya dangkal. Kegemaran melacur, menimbulkan mudharat yang tidak terhingga, dapat memperoleh penyakit dan merusak tatanan sosial. Orang yang melakukan, didunia hanya mendapat nikmat sesaat, seterusnya orangpun benci apalagi di akhirat kelak api neraka menunggu pula baginya disana.

3) *Al-bukhlu (sifat bakhil, kikir,terlalu cinta harta)*

Bakhil, kedekut, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja. Jika mati jelas semua yang ada di dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus badan saja. Maka tinggalkan semua sifat bakhil, kikir, kedekut itu, semua kekayaan tidak ada yang dibawa kedalam kubur. Orang kikir biasanya pintu rezekinya sering tertutup.

4) *Al-kadzab (sifat pendusta atau pembohong)*

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga adakalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelakan terhadap orang yang sebenarnya tidak bersalah. Orang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang lain. Di dunia ia akan memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa. Menghadapi orang yang bersifat demikian, apabila ia membawa berita, hendaklah berhati-hati jangan mudah diberdayakannya, sebab berdusta sudah memang hobinya, celakalah setiap pendusta, pengumpat, pencela, dan pemfitnah.

5) *Al-khamru (gemar minum-minuman yang mengandung alkohol (al-khamar))*

Minuman beralkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Bila mana orang sedang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Akal merupakan kemudi yang dapat membedakan baik dari yang buruk, benar yang dari yang salah. Kehilangan pertimbangan akal menyebabkan orang lupa kepada Allah dan Agama. Agama adalah akal, tiada beragama bagi orang yang tiada berakal. Setelah hilang

akal maka hilanglah sifat malunya. Ia berkata dan berlaku yang tidak wajar. Akal menempatkan manusia di derajat yang lebih tinggi dari hewan. Peminum khamar berpendapat bahwa situasi mabuk ada mamfaatnya, sebab menghilangkan derita jiwa dari penanggungan hidup, tetapi ia lupa hilangnya itu hanya sebentar. Usaha menghindarkan diri dari penderitaan hidup seperti ini, berarti ia seorang pengecut, karena dia tidak sanggup mengatasinya secara rasio dan tapa usaha yang konkret. Belum pula dihitung mahalannya ongkos membeli khamar, ditambah lagi terganggunya stabilitas badan karena sering dimasuki khamar.

6) *Al-khiyanah (sifat penghianat)*

Karena tindakannya yang licik, sifat khianat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah Maha Mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab. Dia tidak memperoleh keuntungan dari tindakannya yang tidak jujur itu, sifat senang mengorbankan teman sendiri, jadi musuh dalam selimut, menggunting dalam lipatan, menolak kawan sering dan membahayakan keselamatan dirinya. Sifat amanah membawa kelapangan rezeki, sedangkan khianat menimbulkan kefakiran.

Penghianat sebenarnya mencoreng keningnya sendiri dengan arang yang tidak mungkin hilang untuk selama-lamanya, terjauh dari teman dan sahabat, terisolasi dari pergaulan, masyarakat memandang dengan sebelah mata dan dia kehilangan kepercayaan.

7) *Azh-zhulmun (sifat aniaya)*

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan. Manusia harus tolong-menolong dalam kehidupan masing-masing dan tidak boleh menganiaya.

8) *Al-jubnu (sifat pengecut)*

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Dia selalu ragu-ragu bertindak. Keragu-raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu karena itu ketidaksanggupan berusaha dan takut berjuang menghadapi kenyataan, lebih baik mati saja tidak usah hidup.

Dari penjelasan atas diharapkan peserta didik bisa menanamkan dan membedakan akhlak yang terpuji dan tercela,

disamping bisa menjahui akhlak tercela dan menerapkan akhlak terpuji dalam sehari-harinya.

## **B. Kajian terdahulu**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menemukan beberapa skripsi yang sama membahas tentang strategi pembelajaran. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak, merupakan salah satu penelitian yang di dalamnya terdapat penelitian tentang strategi pembelajaran. Saudara tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif lapangan, dari hasil penelitian saudara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran melalui strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah adanya strategi pembelajaran hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, oleh saudara Ali Risno mahasiswa (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penerapan strategi pembelajaran di MTs Negeri Batang Toru dapat berjalan dengan baik. Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Sidimpuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, oleh Ernalis Arsita Dalimunthe mahasiswi (IAIN) Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saudari tersebut menggunakan metode penelitian ini dengan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan dan saudari tersebut, menggunakan alat pengumpulan data dalam penelitiannya menggunakan

observasi wawancara, dan adapun hasil penelitiannya bahwa strategi pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik, strategi guru yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, dan strategi pembelajaran kooperatif, dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab.

Dari pembahasan judul di atas peneliti melihat tidak ada setelah penulis mengamati katalog skripsi di perpustakaan IAIN Padangsidempuan, penulis tidak mendapatkan skripsi dengan tema seperti yang penulis teliti ini, yaitu " Strategi Pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada fokus penelitian penelitian ini berfokus kepada strategi pembelajaran akhlak, kendala, solusi, guru di MTs Darul Ulum Pijorkoling kecamatan dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Kerangka Berpikir**

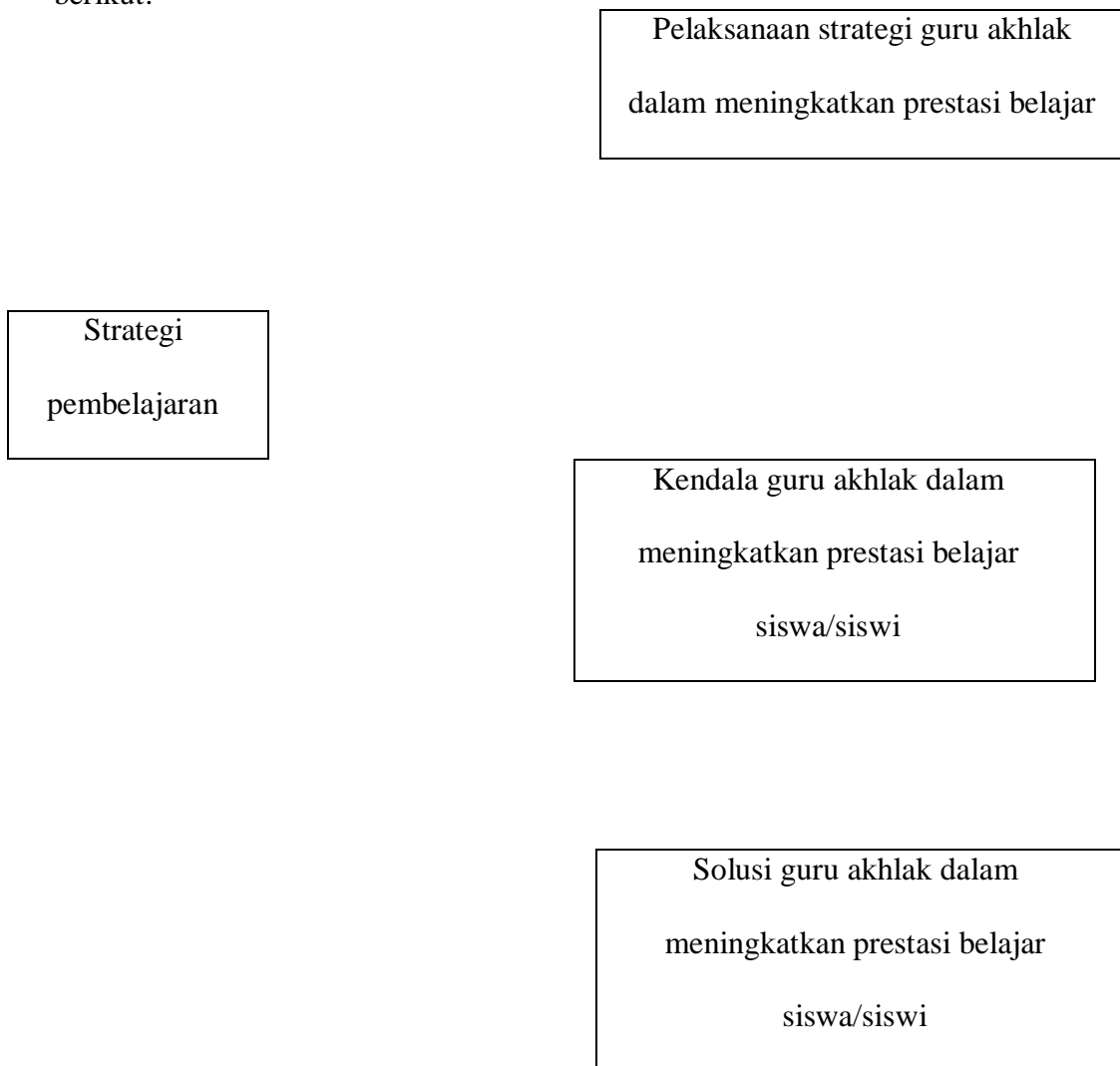
Berikut dikemukakan kerangka berfikir (paradigma) dengan judul penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

strategi yang dilakukan oleh guru akhlak untuk meningkatkan prestasi dalam prosesnya seorang guru menjadi sosok yang penting untuk menerapkan



metode-metode yang pas untuk peserta didik. Jadi seorang guru akan memberikan kontribusi yang banyak terhadap strategi dalam meningkatkan prestasi tersebut dan prestasi yang diharapkan adalah prestasi yang sifatnya adanya perubahan tingkah laku dari siswa yang sudah mendapat pembelajaran dari guru akhlak.

adapun gambaran dari kerangka berfikir tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok, kabupaten Padang Lawas Utara, jarak jauh dari ibu kota sekitar 45 km. Kode pos 2256. Adapun letak geografisnya sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan sawah milik yayasan.
2. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman masyarakat pijorkkoling.
4. Sebelah utaraberbatasan dengan jalan raya.<sup>1</sup>

Adapun waktu penelitian ini yakni dilaksanakan pada tanggal 04 mei 2015 s.d 06 Februari 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan pada lapangan atau medan tertentu. Dalam hal ini lapangan penelitiannya adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Pijorkoling. Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode diskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Parlaungan Siregar, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisis dengan logika ilmiah.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan dari perspektif partidifasi pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu upaya guru akhlak meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim siswa MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok. Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru Akidah Akhlak bapak wanri di MTs Darul Ulum pijorkoling kecamatan Dolok kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Kepala sekolah dan Siswa-Siswi kelas IX tiga orang di MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok. Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **D. Insrtumen pengumpulan data**

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi.
2. Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera

---

<sup>2</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2006), hlm. 5.

sebagai alat untuk menangkap secara langsung kajian-kajian pada waktu kejadian itu terjadi.<sup>3</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>4</sup> ditinjau dari segi cara untuk mengadakan pendekatan, wawancara dibedakan dalam dua macam yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dan semi struktret yaitu pewawancara berpedoman pada garis-garis besar pertanyaan yang sudah disediakan, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.<sup>5</sup> Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur karena informasi yang diperoleh lebih padat dan lengkap dimana informan diberi kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya dari pada melalui wawancara berstruktur yang hanya memilih alternative jawaban yang disediakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi tentang bagaimana strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling. Informan yang diwawancarai adalah guru akidah akhlak, kepala sekolah dan siswa/i kelas IX tiga orang.

---

<sup>3</sup> Bimo walgito, *Psikologi Social* (Yogyakarta: andi offset, 2003), hlm. 31

<sup>4</sup> Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.105

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10

Sedangkan observasi juga dilakukan langsung terhadap bahan documenter dan literer yaitu dengan mencatat dokumen yang ada serta mengumpulkan sejumlah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan non partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dan partisipan di kelas pada saat proses pembelajaran.

Selain metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil dan keadaan sekolah MTs Darul Pijorkoling. Selain itu, peneliti menyebarkan kuesoner, suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner yang disusun berbentuk tidak berstruktur, atau member kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas lanjutan dari jawaban pertanyaan sebelumnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Diskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat.<sup>6</sup>

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perpanjangan keikutsertaan yang menuntut peneliti untuk ikut serta dalam situasi penelitian.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti ikut serta bersama guru akhlak MTs Darul Ulum di kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menekan distorsi kekeliruan informasi yang diperoleh dari informan dan dokumentasi berupa laporan tertulis. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

---

<sup>6</sup>*Ibid.* hlm 6.

<sup>7</sup> Lexy, J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm.190

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>8</sup> Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, selain itu juga membandingkan perspektif atau pandangan seseorang dalam hal ini kepala sekolah dengan guru pendidikan Agama Islam MTs Darul Ulum Pijorkoling.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MTs Darul Ulum pijorkoling**

MTs Darul Ulum Pijorkoling sebagai sekolah pesantren bernuansa Islami, berdiri pada Tahun 1990 oleh Bapak Sutan Mulia bersama sahabat beliau Yaitu Bapak Saleh dan bapak Abdul Munir, bersama mendirikan Pondok Pesantren Darul Ulum Pijorkoling, di lahan bapak Sutan Mulia dekat kampung pijorkoling Kecamatan Dolok Kabupaten Tapanuli Selatan pada waktu itu dan sekarang setelah pemekaran pada tahun 2007 menjadi Padang Lawas Utara. Beliau-belia ini berjuang untuk membangun pesantren Darul Ulum Juga atas kebersamaan swadaya masyarakat setempat, yang begitu kuat, demi terbangunnya pesantren Darul Ulum, masyarakat ikut membantu baik berupa materi tenaga dan masukan, demi tujuan yang sama yaitu Terbangunnya Pondok Pesantren Darul Ulum di Desa Pijorkoling.

Mulai berdirinya MTs Darul Ulum pijorkoling sudah lima Kepala Sekolah yang sudah menjabat sebagai penanggung jawab MTs Darul Ulum Pijorkoling diantaranya:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah sopian harahap 06 januari 2016



1. Bapak Abdul Munir Pane, Beliau menjadi Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Pijorkoling yang pertama pada Tahun 1990-1998.
2. Bapak Khoiruddin Siregar, Beliau menjadi Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Pijorkoling yang pertama pada Tahun 1998-2003
3. Bapak Palit Rambe S.Ag, Beliau menjadi Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Pijorkoling yang pertama pada Tahun 2003-2005
4. Bapak Parulian Rambe, Beliau menjadi Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Pijorkoling yang pertama pada Tahun 2005-2010
5. Bapak Sopian Harahap S.P.dI, Beliau menjadi Kepala Sekolah di MTs Darul Ulum Pijorkoling yang pertama pada Tahun 2010 sampai sekarang.

## **2. Visi dan Misi MTs Darul Ulum Pijorkoling Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Adapun Visi MTs adalah: Membentuk Genarasi Muslim Yang Tangguh Dalam Menyongsong Masa Depan.

Adapun Misi MTs adalah: Memberdayakan Ekstra Kulikuler Bahasa Mendedikasikan Tenaga Pendidik.<sup>2</sup>

## **3. Sarana prasarana MTs Darul Ulum**

Adapun sarana prasaran yang ada di sekolah MTs Darul Ulum Pijorkoling dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut ini.

---

<sup>2</sup> Dokumen observasi pada tanggal 06 januari 2016

Tabel 1

## Keadaan Sarana Prasarana MTs Darul Ulum Pijorkoling

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	4 ruangan
2	Ruang perpustakaan	1 ruangan
3	Asrama ustazd	1 unit
4	Asrama puteri	1 unit
5	Asrama petera	3 unit
6	Ruang Guru	1 ruangan
7	Ruangan Tata Usaha	1 ruangan
8	Musholla/Sarana Ibadah	1 unit
9	Lapangan olahraga; badminton,putsal	Ada
10	Sarana Listrik	Ada

Sumber : Dokumen Observasi pada tanggal 06 januari 2016

Dari data di atas tampak bahwa fasilitas yang dimiliki MTs Darul Ulum Pijorkoling. Dengan adanya fasilitas dalam sekolah maka diharapkan proses pembelajaran akan terlaksana secara maksimal mungkin.

#### 4. Kurikulum

Tabel 2

Kurikulum MTs Darul Ulum Pijorkoling

NO	MTs	PESATREN	EKSKUL DAN KETERAMPILAN
1.	Akidah Akhlak	Nahwu	Kaligrafi
2.	Fikih	Shorop	Tilawah Latihan orator
3.	SKI	Tafsir	Muhadasah (percakapan bahasa arab)
4.	Bahas Arab	Akhlak	Barjanji
5.	Qur'an Hadis	Hadis	Nasid
6.	Bahasa inggris		Mufrodat
7.	Matematika		Praktek ibadah
8	PKN		
9	IPA		
10	TIK		

Sumber : Dokumentasi Observasi pada tanggal 07 januari 2016

Dari data di atas tampak bahwa kurikulum yang ada MTs Darul Ulum Pijorkoling. Dengan adanya kurikulum dalam sekolah maka proses pembelajaran akan bertujuan, terarah, dan diharapkan semua guru bisa melaksanakan secara maksimal mungkin.

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Dalam proses belajar mengajar banyak problem yang dihadapi oleh guru. Bukan hanya masalah siswa akan tetapi seluruh masalah yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, menjadi guru itu tidak mudah dan butuh persiapan yang lebih matang.

Keadaan guru di MTs Darul Ulum untuk tahun 2015/2016 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Data guru MTs Darul Ulum

No	Nama Guru	Jabatan dan Bidang	Pendidikan/Perguruan

		Studi	Tinggi
1	Sopian Harahap S.Pd.I	Kepala Sekolah guru Qur'an Hadits	S1/IAIN Padang
2	Khoiruddin Siregar S.Pd.I	Pembina yayasan/ekskul	S1/UNISLA Rantau Parapat
3	Wanri Hasibuan S.Pd.I	Wakil Kepala guru Aqidah akhlak	S1/STAIN Padangsidempuan
4	Nur Laila Tanjung S.Pd.I	Wali kelas 1 guru bahasa inggris	S1/UGN Padangsidempuan
5	Ratna Harahap S.Pd.I	Bendahara guru fiqh	S1/STAIN Padangsidempuan
6	Veronika Ritonga S.Pd.I	wali kelas 3 guru matematika	S1/IAIN Medan
7	Riduan Hanafi	wali kelas 2 Guru SKI	Sem 4/STI Gunung Tua
8	Maskimah Siregar S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	S1/STAIN Padangsidempuan
9	Torkis Matua	Guru PKN/TIK	S1/ UNIMED

	Harahap		
10	Sahadah hasibuan. S.Pd	Guru IPA	S1/STKIP Padangsidempuan
11	Nur khafifah siregar	Tata Usaha	S1/ Sem 6 UIN Medan

Sumber: Dokumen Observasi pada tanggal 06 januari 2016

Keadaan siswa yang merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang ada di MTs Darul Ulum Pijorkoling, maka keadaan Siswa untuk Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan siswa MTs Darul Ulum berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Kls	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII (Tujuh )	13	16	29
2	VIII (Delapan)	15	20	35
3	IX (Sembilan)	10	17	27
4	Jumlah	38	53	91

Sumber: Papan Informasi Observasi pada tanggal 06 januari 2016

## **B. Temuan khusus**

### **1. Materi akhlak**

Berdasarkan wawancara dan observasi serta data yang di peroleh peneliti mengenai materi yang digunakan MTs Madrasah Tsanawiyah adalah:<sup>3</sup>

- a. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.
  - 1) Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji kepada diri sendiri.
  - 2) Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- b. Menghindari akhlak tercela dari diri sendiri.
  - 1) Menjelaskan pengertian akhlak tercela dari diri sendiri.
  - 2) Memberikan contoh-contoh perbuatan akhlak tercela dari diri sendiri.
  - 3) Membiasakan diri berperilaku yang baik.
- c. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.
  - 1) Menjelaskan pengertian akhlak terpuji sesama manusia.
  - 2) Memberikan contoh-contoh perbuatan akhlak terpuji sesama manusia.
- d. Menghindari akhlak tercela kepada sesama.
  - 1) Menjelaskan pengertian akhlak tercela kepada sesama manusia.

---

<sup>3</sup> Darsono, *Membangun Aqidah Dan Akhlak*, (PT. Tiga serangkai Mandiri,2013), hlm. 69

- 2) Memberikan contoh-contoh perbuatan akhlak tercela kepada sesama manusia.

Dari materi pembelajaran akhlak di MTs Madrasah Tsanawiyah di atas, diharapkan guru bisa menjelaskan akhlak baik dan buruk dan menanamkan kepada anak peserta didik, mana yang harus di laksanakan dan mana yang harus ditinggalkan dalam sehari-harinya.

## **2. Strategi pembelajaran akhlak yang diterapkan di MTs Darul Ulum Pijorkoling**

- a) Berorientasi pada tujuan

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, menurutnya bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan, sedangkan kesadaran diri adalah kondisi dasar dari pengendalian diri dan kesehatan jiwa untuk mencapai kehidupan yang bahagia.<sup>4</sup>

Menurut Bapak Wanri Hasibuan bahwa cara yang dilakukan menanamkan akhlak yang berorientasi pada tujuan pada siswa itu dimulai dengan pendekatan pada siswa, dan kemudian menjelaskan materi yang berkaitan dengan kemuliaan orang yang berakhlak, dan juga menjelaskan kerugian pada orang yang tingkah laku yang buruk, jangan menggertak orang tua apalagi berkata “ah” kepada orangtua karena itu dapat

---

<sup>4</sup> Sopian harahap S.Pd.I kepala sekolah, wawancara di ruangan guru pada tanggal 11 januari 2016.



menyakiti hati kedua orangtua, dan merupakan salah satu dosa besar. tujuannya adalah agar siswa/i terbiasa berperilaku yang baik menghargai orangtuanya. Karena seorang anak kalau tidak diberi pembinaan maka seorang anak tidak mempunyai akhlak yang baik<sup>5</sup>

b) Perencanaan

Guru akhlak dalam merencanakan pembelajaran menggunakan RPP yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pihak sekolah tersebut. Menurut bapak wanri hasibuan selaku guru akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling mengatakan bahwa:

“dalam perencanaan pembelajaran saya menggunakan RPP yang telah di tentukan oleh sekolah. Pelajaran akhlak sangat penting bagi siswa, saya didalam membawakan pembelajaran akhlak dengan membuat perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditentukan dari sekolah”<sup>6</sup>

Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum yang ada di sekolah tersebut.

Bapak wanri hasibuan juga menuturkan dalam pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan acuan :

---

<sup>5</sup>Wanri hasibuan, wawancara di rumah beliau pada tanggal 12 januari 2016.

<sup>6</sup>Wanri hasibuan, wawancara di rumah beliau pada tanggal 13 januari 2016.

“saya dalam pemilihan materi pembelajaran, acuan yang saya pakai adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar dek, meskipun tidak keseluruhannya sesuai dengan acuan-acuan tersebut, materi yang saya terapkan dalam pengembangan dan nilai praktis siswa dalam pembelajaran akhlak adalah aspek-aspek tentang akhlak yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah”<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran Tidak dapat dipungkiri bahwasannya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah minat dan semangat siswa yang belajar. Dan pembelajaran yang menyenangkan akan dapat diciptakan oleh guru-guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik. Peneliti dapat menyimpulkan , untuk memperoleh prestasi siswa yang maksimal guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar.

Hal tersebut mendapat respon dari seorang guru MTs Darul Ulum Pijorkoling.

“Strategi yang aktif adalah dengan metode apapun yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pada dasarnya adalah

---

<sup>7</sup> Wanri hasibuan, wawancara di rumah beliau pada tanggal 13 januari 2016.

untuk membuat siswa tidak bosan, antusias dengan pelajaran sehingga belajar dengan rasa tulus tanpa paksaan”<sup>8</sup>

Dalam pengajaran agar memberikan hasil yang maksimal maka kembalinya kepada guru. Bagaimana strategi guru dalam mengajar guna meningkatkan prestasi siswanya kaitanya dengan pelajaran akhlak.

“saya di dalam pembelajaran akhlak perlu adanya strategi yang bisa menimbulkan semangat dari siswa agar siswa tidak jenuh selain seperti ceramah demonstrasi disuruh mengerjakan tugas saya berikan tebakan-tebakan kata menggunakan media kertas manila.”<sup>9</sup>

c) Penggunaan metode

Guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja. Metode campuran antara ceramah dan demonstrasi mengerjakan tugas dan menggunakan media. Dikarenakan hal tersebut suatu pembelajaran yang baik tidak cukup jika hanya dengan menggunakan satu macam metode saja. Karena kalau menggunakan satu metode tidak bisa sebab memang ada yang harus menggunakan metode campuran. Seperti yang di katakan bapak sopian harahap:

“dalam pemilihan metode saya harus mengetahui sejauh mana materi itu akan diserap oleh siswa, karena dengan penggunaan

---

<sup>8</sup> Khoiruddin siregar S.Pd.I, wawancara di rumah beliau pada tanggal 14 januari 2016.

<sup>9</sup> Wanri hasibuan S.Pd.I, wawancara di sekolah pada tanggal 15 januari 2016

metode yang pas dan baik akan membuat lebih mudahnya siswa menerima mata pelajaran akhlak yang telah di tulis di RPP”<sup>10</sup>

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran, biasanya guru akhlak menyediakan materi atau bahan pembelajaran yang biasanya bersumber dari LKS, buku paket, atau pun yang lainnya.

Begitu juga dengan tugas guru di dalam kelas, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam pengelolaan kelas yang merupakan bagian dalam pembelajaran, dimana pengelolaan kelas berhubungan dengan kegiatan guru untuk men kondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas. Misalnya saja dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti yang telah diungkapkan bapak wanri hasibuan :

“Hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog atau pun cerita dengan tujuan untuk meng kondisikan siswa, sudah siap atau belum menerima

---

<sup>10</sup> Sopian harahap S.Pd.I wawancara di sekolah pada tanggal 17 januri 2016

pelajaran, ketika pandangan siswa sudah tertuju kepada guru barulah pelajaran dimulai”<sup>11</sup>

Dari pernyataan bapak wanri hasibuan diatas, ketika beliau memasuki kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, namun mengadakan sesuatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar, sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru. Ditambahkan oleh bapak sopian harahap :

Menyampaikan materi pelajaran dikelas dilaksanakan dengan santai seperti apa yang telah di rencanakan sejak awal sebelum pembelajaran supaya keadaan kelas tidak menegangkan dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, tindakan aktif dari guru untuk menghidupkan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa , karena jika gurunya bersemangat mengajar, siswa pun juga akan ikut bersemangat dan timbullah minat dan motivasi untuk belajar.<sup>12</sup>

Dengan strategi pembelajaran yang santai namun bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswapun termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat

---

<sup>11</sup>Wanri hasibuan S.Pd.I wawancara di ruang guru pada tanggal 17 januari 2016

<sup>12</sup> Sopian harahap S.Pd.I wawancara di ruang guru pada tanggal 17 januari 2016

belajar dengan nyaman, dan munculah perasaan yang saling menyenangkan antara siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa didalam kelas, yang menimbulkan suatu situasi kondisi belajar yang kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan rencana pengajaran dan itu dilakukan dari peran aktif guru dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi, dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dalam belajar dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan yang dibutuhkan siswa, sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan minat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan kondisi yang ada dikelas, pada kegiatan belajar mengajar dikelas dapat terlihat gaya mengajar guru berpengaruh dalam situasi belajar siswa-siswa, sikap guru yang memperhatikan siswa secara menyeluruh dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, apalagi dalam penyampaian materi guru menggunakan interaksi langsung dengan siswa, membuat siswa merasa senang dan situasi belajar dapat terkondisikan.

d) Evaluasi

Sedangkan dari data yang penulis temukan mengenai evaluasi pembelajaran di MTs Darul Ulum Pijorkoling adalah sebagai berikut:

“Dalam setiap pertemuan saya hampir selalu mengevaluasi seberapa jauh siswa tersebut menerima pembelajaran ketika itu, cara saya suruh mengerjakan soal-soal yang sudah tersedia di dalam LKS. Selebihnya bersifat pengembangan biasanya memakai permainan”

Cara yang hampir sama juga yang dipakai oleh bapak sopian harahap :

Sederhana saja jika ada anak yang sudah bisa dengan mudah memahami pelajaran, saya member dia waktu untuk mencoba menjelaskan kepada teman- temannya. Dari situ saya tahu seberapa jauh anak tersebut memahami pelajaran. Adapun anak yang kurang mampu saya suruh meemperhatikan, setelah itu saya kasih pertanyaan kepada semuanya.<sup>13</sup>

Berhubung prestasi belajar itu mencakup keberhasilan yang luas dalam mengevaluasi tidak cukup dilakukan dikelas saja namun ada yang menilai bahwa keberhasilan suatu pembelajaran itu ada lah perubahan tingkah laku dari siswa tersebut, bukan hanya menerima materi saja tetapi pengaplikasian dari materi yang sudah diserap tersebut yang menjadi tolak ukur prestasi belajar. Berikut penuturan dari guru akhlak wanrri hasibuan:

---

<sup>13</sup> Sopian harahap S.Pd.I wawancara di ruang guru pada tanggal 17 januari 2016

“Begini dek, kalau menurut saya siswa dikatakan bisa menerima pembelajaran yang telah saya sampaikan, apabila siswa itu setelah saya beri materi bisa melakukan sebagaimana yang telah ditetapkan . seperti saya berikan materi akhlak terpuji lalu mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari itu juga merupakan prestasi yang membanggakan, kalau menurut saya prestasi itu tidak hanya dari penilaian nilai semata, contohnya banyak anggapan kalau nilai raport itu bagus siswa akan meyerapa materi yang telah diberikan, tapi kalau saya siswa yang berhasil adalah siswa yang setelah mereka tahu dia langsung melakukannya.

Peran guru yang lebih khusus lagi dalam hal ini adalah membina akhlak siswa di sekolah. Pembinaan akhlak siswa di sekolah merupakan tugas semua guru dan unsur di sekolah tersebut, namun tanggung jawabnya akan langsung mengarah kepada guru Pendidikan Agama Islam selaku guru yang dianggap paling berperan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah terlebih lagi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (akulturasi dan sosialisasi).



Siswa harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan itu tiga hal yang paling mendasar, yaitu: 1) Dimensi Afektif, yang tercermin dalam kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, keperibadian yang unggul dan nilai estetis; 2) Dimensi Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; 3) Dimensi Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, Seorang guru harus bisa ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua siswanya, mulai dari cara berfikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari”<sup>14</sup>

### **3. Kendala Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Akhlak**

Yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak siswa ada yang berasal dari dalam sekolah (internal) dan ada juga yang berasal dari luar sekolah (eksternal) yaitu :

a. Kurangnya alokasi waktu

Seperti yang kita ketahui bahwa alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk mata pelajaran akhlak hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya, jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam materi yang diberikan guru. Apalagi untuk mengajarkan anak tentang bersikap baik

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak wanri hasibuan S.Pd.I pada tanggal 12 januari 2016

dan menanamkannya nilai-nilai, waktu yang di butuh kan lebih dari 2 jam.

Sebagai mana yang disampaikan oleh bapak wanri hasibuan:

“Begini dek, Untuk penanaman sikap atau mengajarkan tentang kebaikan tidak cukup dengan waktu yang singkat karena proses yang dicapai bukan hanya mengenai penilaian semata tapi perubahan tingkah laku dari siswa tersebut jadi seharusnya membutuhkan waktu yang lebih dari pada mata pelajaran yang lain.”<sup>15</sup>

Dengan adanya kenyataan seperti itu harus ada yang bisa membantu mengatasi masalah keterbatasan waktu pembelajaran tersebut.

b. Faktor orang tua

Faktor orang tua ini juga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat prestasi belajar siswa, karena disekolah dengan menggunakan metode, strategi, fasilitas dan pengajarannya baik, tapi kalau di rumah orang tua tidak memberi contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembelajaran disekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu siswa dirumah.

Berikut wawancara yang saya lakukan kepada bapak wanri hasibuan beliau adalah guru mata pelajaran akhlak:

---

<sup>15</sup> Wanri Hasibuan S.Pd.I wawancara di rumah pada tanggal 16 januari 2016

“Begini dek, untuk strategi pembelajaran, metode ataupun yang lain nya itu adalah sebagai cara untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa begitupun sebaliknya, tetapai saya sebagai guru sangat menyayangkan apa bila dirumah orang tua tidak ada usaha untuk mengontrol anak nya, karena itu akan menghambat proses prestasi belajar siswa.<sup>16</sup>

#### **4. Solusi Guru Menerapkan Strategi Pembelajaran Akhlak**

Dalam setiap hal yang dilakukan pasti ada yang menjadi faktor pendukung tercapainya kegiatan, dalam strategi guru akidah akhlak dalam menerapkan pembelajaran tentunya banyak faktor pendukung dan pengahmbat guru dalam melaksanakan pembelajarn. Peneliti mewancarai guru akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling tentang apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, berikut penuturan wanri hasibuan :

“Yang menjadi faktor pendukung dalam meningakatkan prestasi disini banyak ada kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, PMR, sholat dhukha berjama’ah, sholat dhuhur berjma’ah, kegiatan-kegiatan itu bisa menjadi faktor pendukung karena dengan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pelajaran yang diperoleh tentang pelajaran akhlak bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, karena pelajaran

---

<sup>16</sup> Wanri hasibuan S.Pd.I wawancara di rumah pada tanggal 16 januari 2016

akhlak tidak sekedar ranah penilaian dari luar tapi sampai dari dalam hati.

Hal ini sesuai dengan ungkapan siswa kelas IX :

“Saya sangat suka kegiatan ekstra kurikuler yaitu kami di ajarin tilawah Al-Qur’an oleh ustad dan juga tafsir Qur’an sehingga kami termotivasi untuk menghafal kitab suci Al-Qur’an”<sup>17</sup>

Faktor faktor lain bisa juga mempengaruhi tercapainya prestasi belajar siswa seperti yang peneliti ketahui di MTs darul ulum pijorkoling.

a. Pendidik

Faktor guru atau pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru –guru setiap ke sekolah memakai kopyah bagi laki-laki, dan yang perempuan memakai baju yang rapi dan terlihat muslimah.

Hal ini dapat dijadikan contoh-contoh teladan bagi siswa agar selalu berpakaian rapi dan sopan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Khoiruddin sirega sebagai berikut:

“Kami sebagai pendidik tentunya menginginkan siswa saya berperilaku yang agamis, maka dari itu kami bapak ibu guru ingin

---

<sup>17</sup> Amadan harahap siswa kelas IX (sembilan), wawancara di ruangan sekolah pada tanggal 17 januari 2016

memberikan contoh-contoh nyata kepada siswa agar bisa menjadi motivasi untuk siswa-siswa kami.”<sup>18</sup>

Dengan demikian diharapkan siswa/i bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Sarana dan prasarna

Sarana dan pra sarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses prestasi belajar. Sarana dan pra sarana yang ada di sekolah tersebut salah satunya adalah mushola yang setiap hari ada kegiatan yang bisa digunakan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan melatih terhadap siswa bagaimana cara berperilaku yang baik menurut agama. adanya sarana dan prasarana yang memadai ini sangat memperlancar proses pembelajaran akhlak karena pendidikan akhlak tidak harus dikelas, tapi juga harus mencari suasana yang bisa membuat nyaman karena seperti yang kita ketahui kalau pelajaran yang bersifat keagamaan itu membuat siswa banyak yang mengantuk waktu pembelajaran berlangsung jadi guru harus bisa mencari suasana yang baik untuk melakukan pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan ibu guru mata pelajaran akhlak wanri hasibuan, yang saya temui sewaktu mengadakan pembelajaran di mushola tersebut:

“Keberadaan mushola di sekolah ini sangat mendukung dalam upaya yang dilakukan guru, mushola ini sebagai tempat

---

<sup>18</sup> Khoiruddin siregar S.Pd.I, wawancara di rumah beliau pada tanggal 17 januari 2016

melaksanakan praktik ibadah, ekstrakurikuler, keagamaan seperti sholat dhukha bersama, pembelajaran tartil, pembacaan sholawat, dan sholat dhuhur berjama'ah”<sup>19</sup>

Hal ini sesuai juga diungkapkan salah satu sisiwi nur jannah harahap :

“sehabis kelur dari lokal para bapak guru mengajak kami sholat juhur secara berjamaah di mushola tanpa terkecuali.”<sup>20</sup>

Faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah itu. Karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak berlangsung. Karena dalam suatu pembelajaran itu terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak wanri hasibuan:

“Pembelajaran akhlak merupakan usaha membelajarkan anak terhadap pembelajaran akhlakul karimah, ketika anak timbul kemauan untuk belajar maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik,”<sup>21</sup>

karena proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, jika tidak ada peserta didik yang belajar berarti juga tidak akan ada proses pembelajaran, istilah peserta didik” atau kertas putih yang harus

---

<sup>19</sup> Wanri hasibuan S.Pd.I wawancara di ruangan guru pada tanggal 18 januari 2016

<sup>20</sup> Nur jannah harahap kelas IX wawancara di kelas IX pada tanggal 18 januari 2016

<sup>21</sup> Wanri hasibuan S.Pd.I wawancara di ruangan guru pada tanggal 18 januari 2016

diisi ilmu oleh pendidik. Pendidik tanpa peserta didik atau peserta didik tanpa pendidik bagaikan anggota tubuh yang pincang.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar, lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat maupun lainnya.

Dalam hal ini MTs Darul Ulum Pijorkoling mengharapkan ada partisipasi dari semua pihak terkait dengan keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan keluarga sangat mendukung terhadap upaya guru akhlak, suatu misal, ketika disekolah siswa diajarkan bersikap baik kepada teman, menghargai, dan mempraktekkannya, kemudian lingkungan keluarga juga berusaha membiasakannya untuk selalu mengerjakan tindakan-tindakan akhlakul karimah, dan mencontohkannya setiap hari maka dengan sendirinya anak juga akan menirunya.

**C. Analisis Hasil Penelitian**

Strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling sudah bagus ini bisa di lihat dari usaha guru dalam proses pembelajaran akhlak di kelas guru mempersiapkan dan merencanakan berbagai strategi pembelajaran akhlak yang hendak di ajarkan, sesuai dengan wawancara dan observasi bahwa strategi guru dalam proses pembelajaran akhlak tidak cukup dengan satu metode saja

akan tetapi memerlukan strategi, metode yang pas untuk materi yang hendak di sampaikan kepada siswa/i di MTs Darul Ulum Pijorkoling.

Sebenarnya sejak berdirinya sekolah tersebut pembinaan akhlak ini sudah ada sampai sekarang, akan tetapi sesuai dengan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru lebih dominan terhadap penguasaan materi kognitif sedangkan apektif, dan psikomotorok, siswa maupun siswi sangat lemah megaplikasikan akhlak dalam sehari-harinya.

Dari uraian di atas peneliti menghimbau kepada pihak yayasan sekolah dan pihak sekolah lebih menyeleksi guru-guru dalam pembinaan akhlak ini terutama guru ekstra kurikuler nya. Karena seorang guru harus bisa menjadi figur dan uswah bagi siswa/i. Kalau tidak, maka prestasi MTs Darul Ulum Pijorkoling tidak akan lama bisa dipertahankan.

Selain itu pihak yayasan/pihak sekolah harus mempertegas kode etik guru di MTs Darul Ulum Pijorkoling baik secara tertulis apalagi secara praktik, sehingga apabila ada yang melanggar/menyalahi atau yang tidak melaksanakan tugasnya dengan benar harus diberi sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang ia lakukan.

Menurut peneliti kalau hal-hal di atas diperhatikan, insya Allah prestasi MTs Darul Ulum Pijorkoling akan lebih meningkat sehingga bisa memberikan sumbangan yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara khususnya dan di indonesia pada umumnya.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun materi akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkolin :
  - a. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri b. Menghindari akhlak tercela dari diri sendiri c. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama d. Menghindari akhlak tercela kepada sesama.
2. Dalam melakukan strategi pembelajaran akhlak di MTs Darul Ulum Pijorkoling guru melakukan persiapan untuk mengsucceskan pembelajaran mata pelajaran akhlak tersebut. Implementasinya adalah guru akhlak selalu melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran dan juga mengemukakan tujuan pembelajaran setiap pertemuan. Adapun strategi pembelajaran akhlak yang dilakukan di MTs Darul Ulum Pijorkoling tersebut ialah: *Berorientasi pada tujuan, perencanaan RPP, penggunaan metode ceramah, demonstrasi, Evaluasi,*
3. Kendala Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Akhlak yang menjadi kendala adalah Kurangnya alokasi waktu Seperti yang kita ketahui bahwa alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk mata pelajaran akhlak hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya, jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam materi yang diberikan guru. Apalagi untuk mengajarkan anak tentang bersikap baik dan menanamkannya nilai-nilai, waktu yang di butuh kan lebih

dari 2 jam, seharusnya membutuhkan waktu yang lebih. Kurangnya dukungan orang tua, Faktor orang tua ini juga bisa menjadi faktor penghambat prestasi belajar siswa, karena disekolah dengan menggunakan metode, strategi, fasilitas dan pengajarannya baik, tapi kalau di rumah orang tua tidak memberi contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembelajaran disekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu siswa dirumah, dan begitu sangat disayangkan apabila dirumah orang tua tidak ada usaha untuk mengontrol anaknya, karena itu akan menghambat proses prestasi belajar siswa.

4. Solusi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Akhlak MTs Darul Ulum Pijorkoling yaitu: seorang pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui guru-guru setiap ke sekolah diterapkan memakai kopyah bagi laki-laki, dan yang perempuan memakai baju yang rapi dan terlihat muslimah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dal proses prestasi belajar. Sarana dan pra sarana yang ada di sekolah tersebut salah satunya adalah mushola yang setiap hari ada kegiatan yang bisa digunakan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan melatih terhadap siswa bagaimana cara berperilaku yang baik menurut agama. adanya sarana dan prasarana yang memadai ini sangat memperlancar proses pembelajaran akhlak karena pendidikan akhlak tidak harus dikelas.

Peran guru yang lebih khusus lagi dalam membina akhlak siswa di sekolah.

Pembinaan akhlak siswa disekolah merupakan tugas semua guru dan unsur di

sekolah tersebut, namun tanggung jawabnya akan langsung mengarah kepada guru Pendidikan Agama Islam selaku guru yang dianggap paling berperan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah terlebih lagi di lingkungan sekitarnya. Siswa harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan itu tiga hal yang paling mendasar, yaitu: 1) Dimensi Afektif, yang tercermin dalam kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, keperibadian yang unggul dan nilai estetis; 2) Dimensi Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; 3) Dimensi Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, seorang guru harus bisa ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua siswanya, mulai dari cara berfikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari.

## **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan tersebut di atas penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada pihak yayasan dan pihak sekolah supaya lebih menyeleksi guru-guru yang akan masuk di MTs Darul Ulum Pijorkoling, sehingga guru yang diterima harus benar-benar kompeten dan profesional, memiliki skill yang tinggi dan karakter yang mantap. Guru tersebut harus bisa menjadi figur dan uswah bagi siswa/ siswi supaya prestasi dan akhlak siswa lebih baik lagi untuk ke depannya.

2. Hendaknya guru-guru benar-benar jadi orang tua kedua bagi siswa/ siswi menjalin hubungan yang erat dengan cara pendekatan dan perhatian yang tulus sebagaimana halnya hakikat hubungan orang tua kepada anaknya, dalam menggali dan mengembangkan potensi serta mengarahkannya.
3. Kepada semua guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. tidak hanya *transfer of knowlage* saja, akan tetapi mampu mengembangkan materi yang ada dalam silabus karena tujuan dari pembelajaran khususnya pelajaran akhlak adalah upaya untuk membentuk manusia beriman dan berakhlak mulia.
4. Bagi orang tua (keluarga), masyarakat, serta pihak sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kerja sama yang baik, karena pembentukan karakter siswa tidak hanya dari lingkungan sekolah (guru/pihak sekolah) saja, bahkan di lingkungan luar sekolah siswa lebih banyak menghabiskan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rosyadi Khoiran, *Pendidikan Profetik* Jakarta:Pustaka Pelajar, 2004
- langgulung Hasan, *Manusia Dan Pendidikan* Jakarta: Pustaka Al-husna, 1986
- Djumhana Hanna, *Meraih Hidup Bermakna*, Kisah Peribadi dan Pengalaman Sadis, Jakarta:BumiAksara,1996
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Ahmad Bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal Juz 2 Beirut-Ubanon*, Dar Al- Kitab Ilmiah, 1993
- Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005
- Al-rasyidin, *Falsafat Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008
- Novia Windy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko Publisher,
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana 2010
- Purwanto Ngalim, *Psikologi pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Syah Muhabbin, *Psikologi belajar* jakarta: Raja Grafindo, 2003
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Diknas Ri, *Undan-Udang Sisdiknas, Sistem pendidikan nasional*. No 2003 Jakarta:Absolut,2003

- Safaruddin dan irwan nasution, *Manajemen pembelajaran* Jakarta : Quantum teaching, 2005
- Djamarah Bahri Syaiful, *Strategi belajar-mengajar* Jakarta:PT. Rineka Cipta,2006
- Kunandar, *Guru profesional*, jakarta:PT Raja Grafindo persada, 2009
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2003
- Ahmadi Abu, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Razak Nasruddin, *Dienul Islam*(Bandung: Al-Ma'rif, 1989), hlm.39.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an Jakarta: *Al-Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1971
- Nizar Samsul dan Efendi Zainal, *Hadis Tarbawi* Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- H. Salim Hidayah, *Terjemahan Mukhtarul Hadits* Semarang :Toha Putra, 1976
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Djatnika Rachmat, *Sistem Etika Islam AkhlakMulia* Jakarta: Pustaka Panji, 1996
- Poerbakawatja Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan* Jakarta: Gunung Agung, 1976
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: Amzah, 2007
- Darsono, *Membangun Aqidah Dan Akhlak*, PT. Tiga serangkai Mandiri,2013
- Mordalis, *Metode Penemitan Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2006



## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Pijorkoling Padang Lawas Utara
2. Sarana dan Prasarana yang digunakan sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar.
3. Keadaan Guru dan keadaan siswa di madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Pijorkoling Padang Lawas Utara
4. Akhlak siswa/i di lokasi MTs Darul Ulum Pijorkoling

## **LAMPIAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana strategi yang digunakan Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar?
2. Apa saja materi akhlak yang diberikan kepada siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulun Pijorkoling ?
3. Bagaimana akhlak iswa/idi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Pijorkoling ?
4. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran?
5. Apa saja tujuannya strategi pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Pijorkoling?
6. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan akhlak siswa kepada Hablum minal Allah wa Hablum minan An' nas?

7. Apasaja bukti-bukti guru dalam menunjukkan kebenaran Allah SWT?
8. Apa saja tujuannya strategi pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Pijorkoling?
9. Bagaimana strategi guru dalam menyusun strategi berorientasi pada tujuan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Pijorkoling?
10. Bagaimana strategi guru dalam menyusun strategi berorientasi pada aktivitas siswadi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Pijorkoling?
11. Bagaimana strategi guru dalam menyusun strategi berorientasi pada individual siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Pijorkoling ?
12. Bagaimana strategi guru dalam menyusun strategi berorientasi pada integritas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Pijorkoling?
13. Bagamana peran guru akhlak dalam proses pembelajaran?
14. Bagaimana strategi guru dalam menjelaskan akhlak terhadap Allah?
15. Bagaimana strategi guru dalam menjelaskana khlak terhadap orang tua?
16. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri?
17. Bagaimana strategi guru dalam menjelaskan sifat jujur dan terpercaya?
18. Bagaimana strategi guru menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji kepada dirisendiri?
19. Bagaimana bentuk dan contoh prilaku akhlak terpuji kepada diri sendiri?
20. Bagaimana strategi guru menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri?
21. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam menrerapkan strategi pembelajaran akhlak?

- 22 Bagaimana strategi guru dalam membiasakan diri berperilaku yang baik?
- 23 Bagaimana solusi bapak /ibu dalam menerapkan strategi pembelajaran akhlak?
- 24 Apa saja contoh-contoh yang diberikan guru dalam menjelaskan akhlak terpuji?
- 25 Bagaimana strategi guru menghindari akhlak tercela?
- 26 Apasaja contoh-cotoh yang diberikan guru tentangakhlak tercela?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Sittong siregar dilahirkan di desa situmbaga, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara tanggal 10 Agustus 1991, anak ke enam dari tujuh bersaudara, dari ayahanda Jamilun Siregar dan ibunda Siti Hotna Rambe.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh adalah:

1. Pada tahun 2004 tammat sekolah SD 144492 Sungai Datar Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara
2. Pada tahun 2007 tammat MTs Pondok Pesantren Nurul Falah Tj. Marulak Kec. Langga payung Kab. Labuhan Batu Selatan
3. Pada tahun 2010 tammat MAS Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara
4. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan (STAIN) Padangsidempuan
5. Pada tahun 2016 tammat S1 pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan